

EFEKTIVITAS TEKNIK *SHOW NOT TELL* DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS TEKS CERITA FABEL PADA SISWA SMP KELAS VII

Moch. Ichsan Nugraha¹, Wahyu Hidayat², Mimin Sahmini³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹ichsanarifah48@gmail.com, ²wahyu@ikipsiliwangi.ac.id ,
³miminsahmini@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research investigates the impact of applying the *Show Not Tell* strategy, enhanced through the use of visual media, on the development of fable writing skills among seventh-grade students. The study is motivated by the noticeable challenges students face in crafting well-structured narratives, particularly in areas such as character portrayal, narrative flow, and plot clarity. Adopting a quantitative methodology, the study utilized a one-group pretest-posttest model involving 20 students from SMP Negeri 2 Margaasih. Writing assessments were conducted before and after the intervention, with the resulting data analyzed through normality testing, paired sample t-tests, and N-Gain calculations using SPSS software. Findings indicate a significant improvement, with the mean score rising from 46.40 in the pretest to 80.10 in the posttest. The paired t-test produced a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming a meaningful statistical difference in students' performance following the intervention. The N-Gain score was 0.6278 (62.78%), categorized as moderate with an interpretation of being reasonably effective. These findings demonstrate that the *Show Not Tell* technique, supported by visual media, positively impacts students' ability to write fable texts.

Keywords: *Show Not Tell*, Visual Media, Writing, Fable Text, Junior High School

Abstrak

Kajian ini bermaksud guna mengkaji efektivitas penerapan teknik *Show Not Tell* dalam penerapan media gambar pada peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel pada siswa kelas VII SMP. Permasalahan utama yang melandasi studi ini adalah lemahnya keterampilan menulis siswa, khususnya dalam mengembangkan alur cerita, membangun karakter, serta menyusun struktur naratif yang logis dan menarik. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sebanyak 20 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Margaasih menjadi subjek dalam studi ini. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pemberian tes menulis sebelum serta sesudah tindakan. Data yang dihimpun kemudian dianalisis menerapkan pengujian normalitas, *paired sample t-test*, serta perhitungan *N-Gain*, dengan bantuan *software* SPSS. Dari perolehan analisis, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sejumlah 46,40 yang kemudian meningkat menjadi 80,10 pada *posttest*. Perolehan uji *paired sample t-test* mengindikasikan *Sig.* 0,000 ($p < 0,05$), menandakan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik. Sementara itu, skor *N-Gain* sejumlah 0,6278 sekitar 62,78% menempatkan efektivitas intervensi pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan media *Show Not Tell* yang didukung oleh media visual terbukti mampu memberikan kontribusi positif pada peningkatan kapabilitas menulis fabel pada siswa.

Kata Kunci: *Show Not Tell*, Media Gambar, Menulis, Teks Cerita Fabel, SMP

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis ialah aspek krusial pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai sarana pengungkapan gagasan, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter berpikir logis serta kritis. Dalam pembelajaran literasi abad ke-21, menulis bukan hanya sekadar memproduksi teks, tetapi juga melibatkan proses bernalar, berimajinasi, dan menstrukturkan ide secara sistematis. Sahmini & Nugraha (2022) menekankan bahwa menulis adalah aktivitas internal yang menyatukan emosi, logika, dan nilai, menjadikannya sebagai media reflektif yang membentuk cara pandang siswa terhadap dunia. Sejalan dengan itu, Hatta & Wikanengsih (2023) mengaitkan keterampilan menulis dengan kemampuan berpikir runtut dan komunikatif, sementara Sobari dkk. (2024) menegaskan bahwa menulis mencerminkan penguasaan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Namun, kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwasanya keterampilan menulis siswa SMP, khususnya kelas VII, masih tergolong rendah. Berdasarkan perolehan pengamatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Margaasih, ditemukan bahwasanya sebagian besar siswa terdapat kesulitan pada menulis teks naratif seperti fabel. Permasalahan yang muncul antara lain adalah ketidakmampuan dalam menyusun struktur cerita yang koheren, lemahnya kemampuan membangun alur dan konflik, serta terbatasnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan tokoh, latar, dan peristiwa secara menarik. Kesalahan-kesalahan ini seringkali disebabkan oleh dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang terlalu berfokus pada aspek teknis dan minim melibatkan daya imajinasi serta pengalaman emosional siswa.

Temuan ini didukung dengan pendapat Amrullah dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwasanya siswa sering menghadapi kendala dalam menyusun kalimat yang koheren, memilih diksi yang tepat, dan membuat paragraf yang logis serta menarik. Selain itu, persepsi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang dianggap membosankan turut memperparah situasi ini. Proses pembelajaran yang tidak menarik serta minimnya penerapan media interaktif menjadikan aspek penyebab minimnya minat siswa (Rahayu & Sukma Indra Dewi, 2023). Huda dkk.; Onibala dkk. (2023) serta Bila dan Hafriison (2021) juga menemukan bahwa kurangnya latihan menulis dan kesulitan menuangkan ide adalah kendala utama dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan struktur teks, tetapi juga mampu menstimulasi imajinasi, mengembangkan kemampuan deskriptif, dan membangun kedalaman makna dalam tulisan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah penggunaan teknik *Show Not Tell* (SNT). Menurut Iskandar dkk. (2021) Teknik ini mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan karakter, peristiwa, dan emosi melalui aksi dan detail sensorik, bukan sekadar menjelaskan secara langsung. DePorter & Hernacki (2007, hlm. 190-194) menyatakan bahwa teknik ini mampu menghidupkan narasi dan meningkatkan daya tarik teks yang ditulis. Jasnain dkk. (2022) juga menambahkan bahwa SNT membiasakan siswa berpikir secara visual dan sensorik dalam membangun cerita.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas teknik *Show Not Tell* dalam berbagai konteks penulisan. Maulana & Kusmayanti (2020) membuktikan bahwa teknik ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa secara signifikan. Hutasoit dkk. (2025) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penulisan teks naratif setelah penerapan teknik SNT. Sementara itu, Hasanah (2022) menyoroti peran media gambar seri dalam mendukung penerapan teknik SNT dalam penulisan teks eksplanasi, yang memberikan dampak positif terhadap daya imajinatif dan struktur tulisan siswa.

Berdasarkan studi yang sudah dilaksanakan oleh para ahli, dapat menyimpulkan bahwasanya penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Studi ini secara khusus memadukan pendekatan *Show Not Tell* dengan pemanfaatan media visual dalam pengajaran penulisan teks fabel sebuah bentuk naratif yang relatif jarang dieksplorasi secara komprehensif dalam kaitannya dengan penerapan teknik SNT. Hal ini menjadi pembeda utama dari penelitian terdahulu yang umumnya hanya memfokuskan pada jenis teks tertentu tanpa memperhatikan karakteristik genre fabel dan peran media visual dalam pembelajaran menulis.

METODE

Studi yang dilakukan mempergunakan pendekatan kuantitatif yang bermaksud guna menggambarkan efektivitas penerapan teknik “*Show Not Tell*” dengan media gambar pada pembelajaran menulis teks cerita fabel. Pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2023), merupakan “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode studi yang dipergunakan pada kajian ini ialah metode eksperimen. Berdasarkan penuturan Sugiyono (2023), “*metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali.*” Dalam konteks pendidikan formal, eksperimen ini termasuk ke dalam eksperimen semu (*quasi-experiment*), karena pembagian kelompok tidak dilaksanakan secara acak, namun berdasarkan kelas yang sudah ada. Hal ini selaras dengan penjelasan Aulia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa eksperimen semu adalah jenis penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan, namun tidak memenuhi semua syarat sebagai eksperimen murni karena keterbatasan dalam kontrol penuh terhadap subjek.

Desain yang dipakai pada studi ini ialah *one-group pretest-posttest design*, menurut Sugiyono (2023) yakni “suatu bentuk desain eksperimen di mana hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), lalu diberi perlakuan (*treatment*), dan kemudian diberikan tes akhir (*posttest*).” *Pretest* dilakukan sebelum siswa mendapatkan pembelajaran dengan teknik *Show Not Tell*, guna mengidentifikasi kapabilitas awal pada menulis teks cerita fabel. Selanjutnya, siswa diberi pembelajaran menerapkan teknik SNT berbantuan gambar selama dua kali pertemuan. Setelah seluruh perlakuan dilakukan, siswa kembali diberikan *posttest* guna mengetahui perubahan capaian belajar setelah perlakuan diberikan. Kajian ini dijalankan pada tanggal 23 April 2025. Subjek dalam studi ini ialah murid kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih, yang berjumlah 20 siswa, dan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian materi, ketersediaan waktu, serta kondisi kelas yang representatif. Siswa yang dijadikan subjek sudah memiliki pengalaman dasar menulis teks naratif, namun belum pernah diberi pembelajaran menulis dengan teknik *Show Not Tell*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perolehan kajian ini mengindikasikan bahwasanya penerapan teknik *Show Not Tell* (SNT) yang dipadukan dengan media gambar terbukti efektif pada proses pembelajaran menulis teks cerita fabel bagi siswa kelas VII SMP. Efektivitas tersebut diamati dari peningkatan signifikan kapabilitas murid dalam menulis teks fabel, baik dari aspek struktur, karakterisasi, hingga pesan moral yang disampaikan dalam tulisan mereka. Peningkatan yang dimaksud diperoleh melalui perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan sesudah serta sebelum penerapan pembelajaran dengan teknik *Show Not Tell*. Data dari kedua tes tersebut kemudian

diolah menggunakan aplikasi SPSS guna mengukur tingkat efektivitas penerapan teknik tersebut. Tujuan dari analisis ini ialah guna mengevaluasi sejauh mana kapabilitas menulis teks cerita fabel siswa kelas VII mengalami perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis media gambar dengan pendekatan *Show Not Tell*. Berikut ini disajikan hasil pengolahan data pretest dan posttest yang telah dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T-test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 pretes posttes	-33.7000	5.8408	1.3060	-36.4336	-30.9663	-25.8028	19	,000

Selain menerapkan pengujian *paired sample t-test* guna mengidentifikasi signifikansi perbedaan sebelum serta sesudah perlakuan, penelitian ini juga menerapkan uji N-Gain guna mengukur tingkat efektivitas peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel setelah diterapkannya teknik *Show Not Tell* dengan media gambar. Hasil analisis N-Gain menunjukkan adanya peningkatan pada kategori sedang, dengan skor N-Gain sejumlah 0,6278 atau 62,78%, yang diinterpretasikan sebagai efektivitas pembelajaran yang cukup efektif.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	20	.45	.76	.6278	.07815
NGain_Persen	20	44.68	76.32	62.7843	7.81455
Valid N (listwise)	20				

Pembahasan

Temuan penelitian ini diperoleh melalui analisis skor hasil tes pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan sebelum serta sesudah perlakuan. Tujuan dari pengukuran ini ialah guna mengidentifikasi efektivitas penerapan teknik *Show Not Tell* dengan gambar dalam

pembelajaran menulis teks cerita fabel. Hasil kajian ini mengindikasikan bahwasanya teknik tersebut efektif diterapkan pada peningkatan kemampuan menulis naratif siswa. Efektivitas ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan siswa secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan teknik *Show Not Tell*. Tes pretest dan posttest digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kapabilitas murid pada menulis teks cerita fabel sebelum serta sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan teknik tersebut. Temuan penelitian ini diperoleh melalui hasil tes yang dipakai guna menilai peningkatan kapabilitas murid dalam menulis teks cerita fabel. Tes tersebut dilaksanakan sebelum serta setelah penerapan teknik *Show Not Tell* berbantuan media gambar, sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis secara signifikan setelah penerapan teknik tersebut. Peningkatan ini diamati dari perbandingan skor pretest serta posttest yang mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks fabel menjadi lebih efektif setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan teknik *Show Not Tell* yang didukung media visual. Berikut ini akan disajikan data tentang perolehan *pretest* serta *posttest*.

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Pretes	Posttes
1	AD	35	74
2	AKW	41	77
3	EO	47	80
4	H	41	83
5	IW	47	77
6	J	47	80
7	LNR	50	77
8	MAK	44	83
9	MFI	41	82
10	MOA	44	85
11	NAF	47	80
12	NM	50	80
13	RA	41	77
14	RAE	47	77
15	RNK	44	77
16	SHA	44	85
17	SNK	53	74
18	SSM	50	83
19	YA	53	80
20	ZRK	62	91
Jumlah		928	1602
Rata-Rata		46,40	80,10

Perolehan pretest mengindikasikan bahwasanya rata-rata perolehan kelas siswa berada pada angka 46,40. Setelah mengikuti tahapan pembelajaran menulis teks cerita fabel dengan menerapkan teknik *Show Not Tell* yang didukung oleh media gambar, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 80,10. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan teknik *Show Not Tell* dengan media gambar mengindikasikan dampak positif pada peningkatan kapabilitas menulis siswa. Peningkatan skor rata-rata kelas dari 46,40 menjadi 80,10 mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis teks fabel secara signifikan. Data hasil *pretest* serta *posttest* yang diperoleh dari siswa selanjutnya dianalisis untuk memenuhi pengujian prasyarat, yakni pengujian normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan karakteristik distribusi data, khususnya untuk menilai apakah data mengikuti pola distribusi normal, yang menjadi dasar dalam pemilihan metode analisis statistik yang sesuai. Proses pengujian normalitas dilaksanakan dengan menerapkan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

		Tests of Normality		
		Statistic	Shapiro-Wilk	
Tes Siswa			Df	Sig.
Nilai Siswa	PRETEST	.940	20	.245
	POSTTEST	.925	20	.125

Penelitian ini melibatkan sebanyak 20 siswa sebagai sampel. Oleh karena jumlah sampel berada di bawah 50, maka pengujian normalitas dilaksanakan dengan menerapkan metode Shapiro-Wilk melalui bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan perolehan pengujian tersebut, didapatkan perolehan *Sig.* pretest sejumlah 0,245 dan perolehan *Sig.* posttest sejumlah 0,125. Kedua nilai tersebut $> 0,05$, sehingga dapat menyimpulkan bahwasanya data *pretest* serta *posttest* berdistribusi normal.

Setelah seluruh prasyarat analisis dipenuhi, tahap selanjutnya pada studi ini ialah pelaksanaan pengujian *paired sample t-test* sebagai metode pengujian hipotesis. Uji ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pretest serta posttest. Data yang dianalisis merupakan skor akhir yang diperoleh siswa pada kedua tahap tersebut, yang merepresentasikan kemampuan mereka dalam menulis teks fabel sebelum dan setelah diterapkannya teknik *Show Not Tell* dengan dukungan media visual.

Perolehan analisis melalui pengujian *paired sample t-test* sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 menunjukkan *Sig. 2-tailed* sejumlah 0,000, yang berada jauh di bawah ambang *Sig.* 0,05. Berdasarkan acuan pengambilan keputusan statistik, hal ini mengindikasikan penolakan pada hipotesis nol (H_0) serta penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik dalam kemampuan menulis teks fabel siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Show Not Tell* yang didukung oleh media gambar, khususnya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih. Guna mengidentifikasi besar peningkatan kapabilitas menulis teks cerita fabel setelah penerapan teknik *Show Not Tell* berbantuan media gambar, peneliti juga melakukan analisis menggunakan uji *N-Gain*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest peserta didik, guna mengukur efektivitas perlakuan dalam meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif. Untuk mencari nilai *N-Gain* yaitu melalui penggunaan rumus rata-rata di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{NGain} &= \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}} \\ \text{NGain} &= \frac{80,10 - 46,40}{100 - 46,40} \\ &= 0,6278 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor *N-Gain* sejumlah 0,6278, yang berada dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$. Nilai tersebut menunjukkan bahwasanya peningkatan kemampuan menulis teks cerita fabel peserta didik termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase efektivitas sebesar 62,78%, yang diinterpretasikan sebagai pembelajaran yang cukup efektif.

Sebagaimana perolehan analisis data, dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik *Show Not Tell* dengan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 2 Margaasih. Kajian ini dilaksanakan oleh Sadiyah dkk. (2018) membuktikan bahwasanya membuktikan penerapan teknik *Show Not Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Hal ini diperlihatkan melalui pengujian *t* yang mengindikasikan bahwasanya perolehan thitung $12,301 > t_{\text{tabel}} 2,056$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi pretest 0,050 serta posttest 0,105, serta uji homogenitas sejumlah 0,590, yang seluruhnya berada di atas batas 0,05, menandakan bahwasanya data berdistribusi normal dan

homogen. Temuan ini memperkuat bahwa teknik *Show Not Tell* memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas menulis naratif siswa kelas XI SMKN 4 Padalarang. Hasil studi yang dilakukan oleh Winata dan Nasihin (2022) dalam penelitian berjudul "*Pembelajaran Memproduksi Teks Deskripsi dengan Model Show Not Tell di SMP*". Perolehan studi ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya teknik *Show Not Tell*, dengan hasil yang diperoleh dari analisis perolehan *pretest* dan *posttest* serta uji *t-test* yang menunjukkan tingkat signifikan yang kuat. Penelitian lanjutan oleh Hutasoit et al. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* memiliki dampak signifikan pada peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis uji-t, di mana perolehan thitung mencapai $8,23 > t_{tabel}$ sejumlah 2,03 yang mengindikasikan diterimanya hipotesis alternatif (H_a). Di samping itu, uji normalitas dan homogenitas mengindikasikan bahwasanya data memiliki sebaran normal dan kelompok sampel bersifat homogen, sehingga memperkuat reliabilitas dan akurasi temuan penelitian tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Show Not Tell* memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis naratif siswa kelas X di SMK Negeri 1 Siborongborong pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Sebagaimana perolehan penelitian tersebut, dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan teknik *Show Not Tell* dengan bantuan media visual (gambar, komik, maupun media interaktif lainnya) terbukti cukup efektif dan signifikan secara statistik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam jenis teks naratif seperti cerita fabel.

SIMPULAN

Sebagaimana perolehan kajian serta analisis data yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat menarik simpulan dari permasalahan yang dikaji dalam studi ini. Simpulan utama yang diperoleh adalah bahwa teknik *Show Not Tell* (SNT) dengan bantuan media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel bagi siswa kelas VII SMP. Dengan demikian dibuktikan melalui peningkatan capaian rata-rata siswa dari *pretest* sebesar 46,40 menjadi 80,10 pada *posttest*. Efektivitas tersebut diperkuat dengan perolehan pengujian *paired sample t-test* yang menghasilkan perolehan signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis setelah penerapan teknik SNT. Lebih lanjut, pengujian uji N-Gain mengindikasikan skor sejumlah 0,6278 atau 62,78%, yang dikategorikan sebagai peningkatan

sedang, dengan interpretasi cukup efektif. Dengan demikian, pembelajaran menulis mengindikasikan teknik Show Not Tell dengan media gambar tidak hanya mendorong kemampuan struktur naratif siswa, tetapi juga mengasah imajinasi dan kemampuan deskriptif mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan siswa secara signifikan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah dkk. (2023). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks ceramah pada siswa sekolah menengah atas analysis of Indonesian language errors in lecture texts for high school students. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/151/123>
- Aulia dkk. (2024). Efektivitas keterampilan menulis teks editorial dengan metode eksperimen berbantuan media youtube pada siswa SMA. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 79–87. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v18i1.428>
- Bila, S., dan Hafriison, M. (2021). Kontribusi pemahaman kosakata bidang jurnalistik terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 11–19.
- DePorter, B., dan Hernacki, M. (2007). *Quantum learning* (25 ed.). Kaifa.
- Hasanah, N. (2022). Penggunaan teknik show not tell (SNT) berbantuan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII Smp Nurul Firdaus Tahun ajaran 2020/2021. *DIKSATRASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i1.6467>
- Hatta, M., dan Wikanengsih. (2023). Modul digital untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan kemandirian belajar siswa (digital module to improve the ability write procedure text and student self-regulate learning). *SAWERIGADING: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 29(1), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/sawer.v29i1.1070>
- Huda dkk. (2023). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMAN 2 Lintau Buo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(2), 344–356. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Hutasoit dkk. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Show Not Tell Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Siborongborong The Effect of Show Not Tell Learning Model on the Ability to Write Narrative Text of Class X Students of SMK Negeri 1 Siborongborong. *The Journal of Bilingualism*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/boraspati.vxix.xxx>

- Iskandar dkk. (2021). Keefektifan penggunaan metode clustering dan show not tell terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 424–436.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp29-340>
- Jasnain dkk. (2022). Pemanfaatan teknik show not tell dengan media karikatur dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6154>
- Maulana, I., dan Kusmayanti, D. (2020). Penggunaan teknik show not tell dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.113>
- Onibala, L. G., Paath, R. C., & Sepang, E. A. (2023). Pembelajaran teks eksplanasi dengan model cooperative integrated reading and composition siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimembe. *KOMPETENSI*, 3(4), 2189–2197.
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i4.6140>
- Rahayu, W., & Sukma Indra Dewi, R. (2023). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui portofolio di kelas rendah sekolah dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Sadiyah, L., Kartika, N., Bahasa, P., Sastra, D., Ikip, I.-P., & Bandung, S. (2018). Seminar nasional pendidikan bahasa indonesia 2018 “wirausaha literasi: industri kreatif” meningkatkan kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK menggunakan teknik show not tell. *e-Prosiding PBSI IKIP Siliwangi*, 12.
- Sahmini, M., & Nugraha, V. (2022). Pembelajaran keterampilan menulis cerpen menggunakan metode quantum learning dengan hipnosis sebagai upaya penguatan karakter unggul. *Semantik*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p257-270>
- Sobari, T., Mulyadi, Y., Wikanengsih, & Mustika, I. (2024). Role of conjunctions and students’ cognitive characteristics in argumentative essay writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 111–130.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.6>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods): dengan 9 desain* (2 ed., Vol. 2). Penerbit CV, Alfabeta.
- Winata, N. T., & Nasihin, A. (2022). Pembelajaran memproduksi teks deskripsi dengan model show not tell di SMP. *GERAM (gerakan aktif menulis)*, 10(2), 13–22.
[https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10320](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10320)

